

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bentuk dan konsep rima dalam surah al-Fīl.

Dalam penelitian ini, hanya menemukan satu bentuk rima pada surah al-Fīl. Ayat pertama sampai kelima dengan rima yang sama yakni huruf *ل* *lam* yang mati ketika dibaca. Huruf *lam* termasuk dalam kelompok Lateral (*sāwamit munḥārifah*), dan konsonan apiko-alveolar yakni bunyi bahasa yang dilahirkan karena adanya pertemuan antara ujung lidah dengan gusi, sehingga mampu menutup sebagian lidah. Kemudian tempat artikulasinya huruf *lam* dikenal dengan sebutan *konsonan sampingan apiko-alveolar* yaitu yang bertempat pada ujung lidah dan gusi atas. Konsonan ini dinamakan dengan apiko-alveolar/sampingan/lateral/trills.

Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti menemukan dua konsep rima pada surah al-Fīl. *Pertama*, Ayat pertama sampai ayat kelima dalam surah al-Fīl, mempunyai rima dengan pengulangan bunyi huruf yang sama. *Kedua*, ayat pertama sampai kelima pada surah al-Fīl termasuk dalam model rima ayat *mono-rhyme*, sebab surah al-Fīl mempunyai model rima ayat yang hanya mempunyai satu bunyi baik itu dari bentuk dan konsepnya.

2. Fungsi fonem terhadap makna dalam surah al-Fīl.

Ayat pertama, huruf *lam* pada lafadz *أَلْفِيلٍ* ini mengisyaratkan sebuah keluasan. Keluasan disini, digambarkan dengan banyaknya jumlah gajah yang dibawa oleh Abrahah dan pasukannya. *Ayat kedua*, ketika huruf *lam* ini dibacakan pada lafadz *تَضَلِيلٍ* ini akan

menimbulkan kesan letupan/penegasan. Penegasan disini, digambarkan seperti penegasan terhadap orang yang ingin melawan Allah misalnya ingin menghancurkan Ka'bah. Maka dengan keagungan-Nya, Allah akan menggagalkan setiap rencana yang sudah direncanakan dengan hasil sebuah kesia-siaan yang berwujud sebuah kebinasaan. *Ayat ketiga dan keempat*, ketika proses diucapkannya huruf *lam* pada lafad ^{سَجِيلٌ} ^{اَبَائِيلَ} ini memberikan sebuah kesan penjagaan. Penjagaan disini, digambarkan seperti benteng terhadap serangan pasukan bergajah Abrahah, yang di mana Allah mengirimkan sebuah burung yang berjumlah besar dari arah laut dengan membawa batu-batu yang dibakar untuk menjadi sarana dalam rangka membinasakan mereka. *Ayat kelima*, bunyi huruf *lam* pada lafad ^{مَأْكُولٌ} ketika dibacakan menimbulkan kesan seperti getaran. Getaran disini, mengisyaratkan kehinaan yang mereka dapatkan yang di tandai dengan ibarat mereka seperti sesuatu yang dimakan oleh hewan dan juga menggambarkan akan dahsyatnya siksaan Allah kepada pasukan Abrahah.

B. Saran

Dengan latar belakang keilmuan yang secara khusus mengkaji Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, peneliti berusaha untuk dapat menyandingkannya dengan kajian fonologi. Akan tetapi, pastinya setiap karya tulis terdapat didalamnya sebuah kekurangan. Menurut peneliti kekurangan dari penelitian ini adalah hanya menggunakan satu perspektif, sehingga mendapatkan hasil analisis hanya dari satu sisi saja. Selanjutnya, memakai surah yang hanya mempunyai satu rima, sehingga hanya mendapatkan sedikit makna baru dari hasil analisis.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar tidak hanya memakai satu perspektif saja, mungkin bisa menggunakan perspektif ilmu yang memang masih cocok disandingkan dengan kajian fonologi, agar hasil dari penelitiannya akan mampu menghasilkan makna dan sudut pandang yang lebih luas. Selanjutnya, memakai surah yang mempunyai rima yang lebih dari satu, agar mendapatkan makna yang lebih luas yang nantinya bisa bermanfaat bagi para pembaca